

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS VA SD NEGERI 1 KALIREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memnuhi syarat guna
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam
ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:

Tasya Modesti Salsabila

NPM: 1811100263

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KERGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK
KELAS VA SD NEGERI 1 KALIREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memnuhi syarat guna
Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam
ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh:

Tasya Modesti Salsabila

NPM. 1811100263

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Yuberti, M. Pd.

Pembimbing II: Yuli Yanti, M. Pd. I.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KERGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022**

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, pendidik di SD Negeri 1 Kalirejo khususnya kelas V masih memberikan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik namun peserta didik tetap memiliki tingkat disiplin yang belum memenuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif, jenis pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Data yang dipakai dalam kualitatif pada umumnya memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi *reward* dan *punishment* dalam disiplin peserta didik kelas VA ini sudah sesuai dengan indikator. *Reward* dan *punishment* sudah berjalan dengan baik, tetapi dalam kedisiplinan peserta didik masih kurang. Sehingga dapat disimpulkan terdapat faktor lain yang membuat peserta didik kurang disiplin, yaitu faktor sosial dan faktor psikologis. Kelebihan dan kekurangan implementasi *reward* dan *punishment* di SD Negeri 1 Kalirejo yaitu Kelebihan bagi mereka yang mendapatkan *reward* akan menjadi lebih bersemangat untuk melakukan kedisiplinan. Kemudian kekurangannya dari pemberian *reward* adalah peserta didik menjadi sombong dan cepat merasa puas. Selanjutnya kelebihan dari pemberian *punishment* yaitu mereka dapat instropeksi diri untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Kemudian kekurangan dari pemberian *punishment* mereka yang pernah melakukan kesalahan akan merasa tidak percaya diri terhadap teman-teman yang lain. Faktor pendukung dan penghambat pemberian *reward* dan *punishment* di SD Negeri 1 Kalirejo yaitu sekolah mendukung adanya *reward* dan *punishment* tetapi untuk fasilitas dari sekolah kurang memadai. Faktor yang mendukung dalam penerapan *reward* yaitu eksternal dan internal, faktor internal itu adalah peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti orang tua dari peserta didik. Hambatan dalam penerapan pemberian *reward* akan membuat anak tersebut menjadi sombong. Sedangkan hambatan pemberian hukuman yaitu peserta didik malah merasa lebih berani berbohong karena takut dihukum.

Kata Kunci : *Reward dan Punishment, Disiplin*

ABSTRACT

In learning process, teacher of SD Negeri 1 Kalirejo especially V Class still give a reward or punishment to the students meanwhile the students still have discipline that had not yet the order established by the school, which is Still lack the discipline to study.

The research method is qualitative, the type of approach used a descriptive approach. Data collecting techniques are done in triangulation (combination), the data analysis is inductive/qualitative. Data used in qualitative usually involves observation, interview and documentation.

Based on the results of this study, it was found that the implementation of reward and punishment in the discipline of VA class students was in accordance with the indicators. Reward and punishment have been going well, but the discipline of students is still lacking. So it can be concluded that there are other factors that make students less disciplined, namely social factors and psychological factors. The advantages and disadvantages of implementing reward and punishment at SD Negeri 1 Kalirejo, namely the advantages for those who get rewards will be more enthusiastic about being disciplined. Then the drawback of giving rewards is that students become arrogant and quickly feel satisfied. Furthermore, the advantage of giving punishment is that they can self-reflect to improve bad attitudes. Then the shortcomings of giving punishment are those who have made mistakes will feel insecure about their other friends. The supporting and inhibiting factors for giving rewards and punishments at SD Negeri 1 Kalirejo are that the school supports reward and punishment but the facilities at the school are inadequate. Factors that support the application of rewards are external and internal, internal factors are the students themselves, and external factors are the environment which means the parents of the students. Obstacles in the application of reward will make the child become arrogant. While the obstacle to giving punishment is that students feel braver to lie because they are afraid of being punished.

Keywords: Reward and Punishment, Discipline



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas V A SD Negeri 1 Kalirejo
Nama : Tasya Modesti Salsabila
NPM : 1811100263
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Yuberti, M. Pd.

NIP. 197709202006042011


Yuli Yanti, M. Pd. I.

NIP.

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK KELAS V
A SD NEGERI 1 KALIREJO, Oleh: TASYA MODESTI SALSABILA
NPM: 1811100263, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI), Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: Kamis, 23 Februari
2023, Pukul 15.00-17.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

Sekretaris : Suhardiansyah, M. Pd.

Penguji Utama : Syofnidah Ifrianti, M. Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. Yubertu, M. Pd.

Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M. Pd.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 19640828198803 2002

(Signature)
.....

(Signature)
.....

(Signature)
.....

(Signature)
.....

(Signature)
.....

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.”

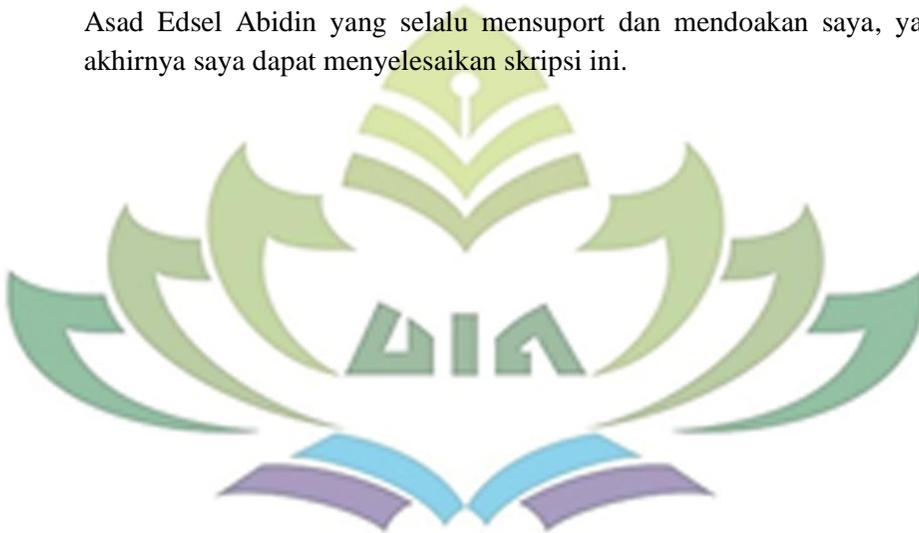
(Q. S. Al-Ahzab : 45)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Syarifudin, S. Kep. Ns. dan Ibunda Siti Khotimah yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing dan memberi dukungan penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi.
2. Saudara kandung saya, Putri Imasari Isnaeni, S. Pd., Alya Zahrotri Andini, dan Asad Edsel Abidin yang selalu mensupport dan mendoakan saya, yang pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tasya Modesti Salsabila di lahirkan di Desa Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 29 Juli 2000. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara, yaitu kakak saya bernama Putri Imasari Isnaeni, S. Pd. dan kedua adik saya Alya Zahroti Andini dan Asad Edsel Abidin dari pasangan Bapak Syarifudin, S. Kep. Ns. dan Ibu Siti Khotimah.

Pendidikan formal peneliti dimulai sejak Taman Kanak-kanak (TK) Al-Ihya lulus tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kalirejo lulus pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalirejo lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan ke sekolah Madrasah Atas (SMA) Al-Husna Bandar Lampung pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 04 Kalirejo lulus pada tahun 2018. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang diterima sebagai mahasiswi universitas islam negeri (UIN) Raden Intan Lampung, prodi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiyah dan keguruan. Penulis telah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu penulis juga telah mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah MIN 6 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas 5 A SD Negeri 1 Kalirejo”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yuberti, M. Pd. selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Yuli Yanti, M. Pd. I. selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala dan staff UPT perpustakaan pusat dan fakultas tarbiyah UIN raden intan lampung
7. Teman-teman seperjuangan skripsi, Tria Annastasyia, Kharisma Yunita, Seftia Putri, Yolamida Okti Sudarti, Mellania Puspa Dita dan Ani Oktavia yang telah menemani serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga allah membalas kebaikan kalian aamiin.
8. Sahabat-sahabatku tercinta, Siti Khofifah, Indah Purnama Sari, Asha Tazkia, Sovi Amalia, Imas Alfiani terimakasih atas segala doa serta dukungan kalian selama ini, yang selalu mau direpotkan kapanpun dan dimanapun. Pertemuan yang lumayan singkat namun menyisihkan beribu kehangatan yang akan terkenang saat ini dan masa yang akan datang. Semoga allah melancarkan

setiap tahap demi tahap yang akan kita lalui untuk mewujudkan cita cita kita aamiin.

9. Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI 2018, khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar lampung, Desember 2022

Penulis

Tasya Modesti Salsabila

NPM. 1811100263



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep <i>Behaviorisme (Reward and Punishment)</i>	20
1. <i>Reward</i>	22
2. <i>Punishment</i>	25
3. Prinsip-prinsip Pemberian <i>Reward and punishment</i>	27
4. Bentuk-bentuk Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	28
5. Fungsi Pemberian <i>Reward and Punishment</i>	29
6. Faktor pendukung dan penghambat <i>reward dan punishment</i>	30
7. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reward and Punishment</i>	31
B. Konsep Disiplin	33
1. Pengertian Disiplin	33

2. Disiplin Kelas	37
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	42
1. Sejarah SD Nefgeri 1 Kalirejo.....	42
2. Profil Sekolah	42
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
4. Struktur Organisasi.....	44
5. Data Guru	44
6. Tenaga Kependidikan.....	45
B. Penyajian Data Dan Fakta Penelitian.....	46
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisi Data Penelitian	47
1. Wawancara	47
2. Observasi	50
3. Dokumentasi	53
B. Temuan Penelitian	56
1. Wawancara	56
2. Observasi	57
3. Dokumentasi.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	59
B. Rekomendasi	59
DAFTAR RUJUKAN.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Skoring Skala <i>Guttman</i>	15
Tabel 3.1	Daftar Nama Guru SD Negeri 1 Kalirejo.....	44
Tabel 3.2	Jumlah Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Kalirejo	45



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Kalirejo	44
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Pada Saat Peserta Didik Mendapat Reward Berupa Tepuk Tangan	54
Gambar 4.2 Dokumentasi Pada Saat Peserta Didik Mendapat Reward Berupa Kue Donat	54
Gambar 4.3 Dokumentasi Pemberian Punishment Berupa Maju Ke Depan Kelas Menyimak Peserta Didik Lain Menjawab Pertanyaan Di Papan Tulis	55
Gambar 4.4 Dokumentasi Pemberian Punishment Berupa Memunguti Sampah Di Sekitar Kelas VA	55
Gambar 4.5 Dokumentasi Salah Satu Punishment Berupa Menulis 2 Lembar Pernyataan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi Kisi Lembar Observasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik	65
Lampiran 2	Kisi Kisi Lembar Wawancara Dengan Wali Kelas VA	66
Lampiran 3	Kisi kisi lembar wawancara dengan peserta didik kelas VA	67
Lampiran 4	Hasil Observasi Hari Pertama, Jam Pertama (1 Desember 2022).....	68
Lampiran 5	Hasil Observasi Hari Pertama, Jam Kedua (1 Desember 2022).....	70
Lampiran 6	Hasil Observasi Hari Kedua (2 Desember 2022).....	73
Lampiran 7	Hasil Observasi Hari Ketiga (3 Desember 2022)	75
Lampiran 8	Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VA	77
Lampiran 9	Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 1	79
Lampiran 10	Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik 2	81
Lampiran 11	Catatan Tata Tertib Dan Prestasi Siswa	83
Lampiran 12	Surat Balasan Pra Penelitian	88
Lampiran 13	Surat Balasan Penelitian.....	89
Lampiran 14	Lembar Pengesahan	90
Lampiran 15	Dokumentasi	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan penulis bahas, maka penulis mempertegas tentang judul yang akan di bahas yaitu: “Implementasi *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Disiplin peserta didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo”. Agar lebih mudah dalam pembahasan dan memudahkan memahami konsep, menghindari kesalah pahaman, maka perlu diberikan penegasan judul.

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.
2. *Reward* dan *punishment* merupakan langkah pilihan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan suatu nilai atas pencapaian seseorang mencakup segala hal yang telah dikerjakan.
3. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau memenuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.
4. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam system Pendidikan yang akan diteliti dan sedang dalam proses meningkatkan kemampuan ataupun pengetahuan pada jalur Pendidikan formal maupun non formal dan diharapkan bisa membangun insan yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan Pendidikan.

B. Latar Belakang Masalah

Dasar pendidikan adalah usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dan dilaksanakan oleh pelaku pendidikan dengan penuh kesadaran. UU No. 20 Tahun 2003, dalam perspektif teoritik, pendidikan diartikan dan dimaknai secara beragam, tergantung dari sudut pandang masing-masing personal dan teori yang dianutnya. Ketidaksepeahaman memaknai pendidikan dikalangan akademisi adalah suatu yang wajar, bahkan dapat dikatakan dapat memperkaya pola berfikir dan pada akhirnya mempunyai manfaat ke arah pengembangan tentang teori pendidikan. Dalam rangka memenuhi kepentingan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan kiranya dapat dirumuskan secara gamblang sehingga mempermudah kalangan yang terkait dengan dunia pendidikan,

dengan tujuan agar insan pendidikan dapat mengaktualisasikan secara benar. Pengertian tentang pendidikan dalam gambaran sebuah kebijakan, memiliki rumusan yang formal dan operasional, seperti telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Secara garis besar telah dipaparkan bahwa pendidikan memuat dan mempunyai nilai baik dan luhur, benar dan layak. Oleh karena itu tujuan daripada pendidikan mempunyai dua kegunaan: Dapat memberi arah. Pendidikan dapat menjadi acuan didalam mencapai tujuan hidup. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki gambaran yang lebih jelas terkait dengan cara mencapai tujuan hidup. Pendidikan diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup agar manusia paham tujuan mereka dan mampu menentukan langkah yang tepat dalam mencapainya. Di dalam sistem pendidikan khususnya didalam praktiknya terdapat dua tujuan yaitu Umum dan Khusus, sebagai jembatan mencapai keduanya terdapat empat tujuan: Secara umum yaitu tujuan Pendidikan Nasional Indonesia untuk menjadikan manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila. Secara institusional merupakan tujuan lembaga pendidikan itu sendiri. Secara kurikuler merupakan tujuan mata pelajaran dalam mencapai tujuan. Secara instruksional merupakan inti pembahasan yang dilakukan oleh peserta didik didalam penguasaan materi. Pada hakikatnya pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan baik secara formal maupun informal, suatu pendidikan dapat memberikan manfaat dan banyak kegunaan.²

Maka, definisi pendidikan menjadi semakin luas, dimana setelah peserta didik yang sudah dewasa tetap masih dalam proses pendidikan. Akan tetapi sifat pendidikannya berbeda dengan sebelum mencapai kedewasaan. Jadi pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar dapat menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tidak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.³ Atas dasar itulah seorang pendidik menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹ Amanudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Banten: Unpam Press, 2019), h.13.

² Ibid, h.19.

³ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017): 98.

Dimana seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik dan juga membimbing yang dilakukan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik.⁴ Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Dalam dunia pendidikan, istilah pendidik bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, pendidik adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada pendidik untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi pendidik. pendidik yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peran seorang pendidik sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb.⁵ Berdasarkan Undang-undang tersebut maka setiap pendidik harus bisa membuat peserta didiknya menjadi seseorang yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik.

Dalam implementasinya belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Hal ini selaras dengan pendapat Benjamin Bloom yang mengatakan tentang keseluruhan tujuan belajar yang dibagi atas hierarki atau taksonomi kedalam tiga ranah (domain) yaitu: 1) ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedunrral, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual, 2) ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, 3) ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motoric. Dari ketiga

⁴ Ratnawati, “Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar,” *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017): 49.

⁵ Arianti, “PEeranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 118.

ranah ini juga disebut dengan “Taksonomi Bloom”.⁶ Selain tiga ranah seperti yang telah dipaparkan, pencapaian dalam proses belajar memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang dijelaskan oleh Khodijah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu : (1) faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non-sosial.⁷

Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam kegiatan belajar yaitu disiplin. Dimana seorang pendidik memiliki peranan penting dalam mendisiplinkan belajar peserta didik guna membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi yang baik pula. Hal ini menuntut pendidik untuk membina peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku serta kualitas diri yang baik. Tujuan terpenting dari disiplin adalah salah satu cara untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Peserta didik dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu peserta didik memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada peserta didik bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸ Hal ini termuat ke dalam ranah afektif yang menonjolkan sikap atau perilaku dari peserta didik, misalnya sikap disiplin yang menunjukkan suatu sikap keteraturan. Menyatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar peserta didik mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri.⁹ Menurut Tu’u dalam Bela

⁶ Nadia Tasya Diasty, Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan,” *Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 133.

⁷ Emilda Sulasmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa,” *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi* 1, no. 1 (2020): 11.

⁸ Haqqi Akmaluddin, “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar,” *Educatin Science* 5, no. 2 (2019): 2.

⁹ Nur Fajrie, Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, “Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas” 3, no. 1 (2020): 98.

dan Hady mengungkapkan disiplin belajar merupakan satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan optimal. Adapun indikator disiplin belajar menurut Tu'u, yakni sebagai berikut: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.¹⁰ Berdasarkan indikator yang dijelaskan, disiplin belajar kunci yang penting untuk mewujudkan suatu kondisi belajar yang baik. Dimana didalam disiplin belajar peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya, dan tertib didalam kelas.

Belakangan ini permasalahan dalam penerapan disiplin sering dialami peserta didik. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar disiplin menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang dapat menghambat selama proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan diterapkan dalam sekolah guna meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan tahap awal peneliti melakukan prapenelitian melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan April 2022. Kemudian peneliti melakukan wawancara Bersama Bapak Sentot dan Ibu Sri Hartati selaku wali kelas V A dan B SD Negeri 1 Kalirejo. Pendidik mengatakan banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain kurangnya minat, perhatian orang tua, fasilitas belajar, serta disiplin belajar, pemberian hadiah, hukuman dan lain-lain. Disiplin menjadi salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peserta didik kelas V A dan B memiliki tingkat disiplin belajar yang berbeda. Sebagian peserta didik ada yang memiliki disiplin belajar baik dan kurang baik, terutama di kelas VA. Kelas VA merupakan kelas unggulan, tetapi dalam hal kedisiplinan kelas VB jauh lebih disiplin dari kelas VA. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Oleh karena itu peneliti memilih untuk meneliti kelas VA.

Pendidik mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik masih memberikan *reward* dan *punishment* terhadap peserta didik namun peserta didik tetap memiliki tingkat disiplin yang belum memenuhi tata tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu masih kurangnya disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik seperti adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik di depan ketika menjelaskan, bercanda selama jam pelajaran, mengobrol di kelas, tidak masuk kelas tepat waktu, membolos saat pelajaran, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, mengganggu teman lain saat proses pembelajaran dan memainkan handphone saat proses pembelajaran.

¹⁰ Bella dan Hady, "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas", (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No. 2, 2017), h. 124-131.

Perilaku peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri peserta didik tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik.¹¹

Dalam paradigma teori belajar behaviorisme terdapat sebuah unsur *reward* dan *punishment* dalam pendidikan. *Reward* dan *punishment* dalam pembelajaran diberlakukan untuk memberikan sebuah rangsanga yang berupa dorongan dari pribadi seorang peserta didik agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan dalam rangka pembentukan pribadi peserta didik. Hadiah (*reward*) adalah memberikan sesuatu kepada peserta didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis/ buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi. *Reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada peserta didik agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. *Punishment* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sanksi atau hukuman *Punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran atau ketika peserta didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidik. Banyak pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk *punishment* dengan maksud perbaikan dan pembinaan tingkah laku didik. *Reward* dan *punishment* sendiri dapat diwujudkan dengan berbagai cara, tujuannya tidak lain ialah sebagai bentuk memberikan didikan kepada peserta didik itu sendiri.

Bentuk *reward* sendiri dapat diwujudkan berupa, pujian, hadiah berupa benda, atau penghargaan. Pujian sendiri diberikan dengan wujud yang berbeda-beda namun pada umumnya pujian diberikan dengan sebuah ungkapan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik “capaian yang bagus sekali, terus belajar tentunya akan lebih baik lagi”. Hadiah berupa benda sering kali diberikan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, hal ini tentunya akan berdampak positif karena setiap peserta didik pada umumnya sangat mengharapkan pemberian hadiah dari pendidiknya. Bentuk hadiah ini pun beragam ada yang memebrikan dengan bentuk alat-alat tulis ataupun buku bacaan. Bentuk *reward* selanjutnya bisa berupa pemberian tanda penghargaan kepada peserta didik. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Adapun macam-macam *Punishment* dibagi menjadi dua macam yaitu hukuman preventif dan hukuman represif. Hukuman preventif sendiri diartikan sebagai sebuah hukuman yang bermaksud untuk mencegah jangsan sampai terjadi pelanggaran baru. Kedua, hukuman Represif diartikan sebagai hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat.¹²

Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka responpun akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan. Contoh ketika pembelajar diberi tugas pendidik, ketika tugasnya ditambahkan maka peserta didik akan semakin giat belajarnya. Maka penambahan tugas

¹¹ “Hasil Wawancara Wali Kelas V A SD Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2021/2022,”.

¹² Saeful Anam Khusnan Iskandar, Eny Khusniyah, “Relevansi *Reward* Dan *Punishment* Dalam Proses Pembelajaran,” *Education And Religious Studies* 01, no. 01 (2021): 71–72.

belajarnya tersebut merupakan penguatan positif dalam belajar. Bila tugas-tugas dikurangi dan pengurangan ini justru meningkatkan aktivitas belajarnya, maka pengurangan tugas merupakan suatu bentuk stimulus negative dalam belajar. Jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.¹³

Untuk hal ini teknik *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) dinilai tepat untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. *Reward* merupakan *reinforcement* yang bersifat positif, dimana pendidik memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik saat berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Sedangkan, *punishment* merupakan *reinforcement* yang bersifat negatif, dimana pendidik memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik ketika mereka melanggar peraturan di kelas ketika belajar. Agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka *reward* and *punishment* yang diberikan harus merupakan tindakan-tindakan yang positif.¹⁴

Reward sangat berperan penting dalam disiplin peserta didik, dengan adanya *reward* peserta didik menjadi disiplin dalam belajarnya dan termotivasi dalam meningkatkan belajar dengan adanya *reward* juga peserta didik merasa lebih dihargai dengan apa yang telah dicapai sehingga kedepannya peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar. Tidak hanya *reward* yang berpengaruh terhadap disiplin belajar tetapi *punishment* juga, awalnya banyak orang berfikir jika *punishment* merupakan sesuatu hal yang buruk seperti berbentuk kekerasan sehingga menyebabkan peserta didik mengalami luka-luka ataupun trauma. Tetapi *punishment* yang dimaksud bukanlah berupa hukuman bersifat fisik tetapi hukuman yang bersifat positif.

Pemberian *Reward* dan *punishment* berhubungan terhadap perilaku Disiplin peserta didik. Dilihat dari sisi kemudahan pengaplikasian pada peserta didik, *reward* dan *punishment* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik, serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi. Oleh karena itu penerapan atau pengajaran perilaku disiplin pada peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* akan memberikan hasil yang lebih baik karena disamping pemberian *reward* dan *punishment* adalah salah satu bentuk keterampilan memberikan penguatan juga membuat peserta didik mentaati aturan dengan senang hati tanpa keterpaksaan sehingga pendisiplinan peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Berdasarkan berbagai kajian dari berbagai penelitian maka dapat disimpulkan pemberian *reward* dan *punishment* memiliki hubungan terhadap perilaku disiplin peserta didik. Seperti penelitian yang relevan berikut.

¹³ Sri Haryati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, 2017. H. 26.

¹⁴ Yopi Nisa Febiianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif," *Edunomic* 6, no. 2 (2018): 94.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nur Ismi Wibowo et al., Dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Lima Di Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan analisis data menggunakan statistic deskriptif, data statistik dan pengujian hipotesis, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut : 1) Pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto menerapkan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan serta pemberian *punishment* (hukuman) kepada peserta didik diberikan secara preventif dan represif berada pada kategori sedang. Sedangkan keseluruhan kategorisasi pemberian *reward* dan *punishment* dominan berada pada kategori sedang. 2) Kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap dalam pembelajaran IPA kelas V SD Inpres No.122 Tamanroya Jeneponto berada pada kategori sedang. 3) Ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SD 1 No.122 Tamanroya Jeneponto dengan tingkat hubungan yang kuat.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang mengungkapkan variabel yang hampir sama telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang juga dilakukan oleh Erna Marstiyaningtiyas dengan judul penelitian “Pengaruh *Reward and Punishment* terhadap Motivasi Belajar peserta didik SMP Islam Plus Baitul Maal- Pondok Aren Tangerang Selatan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh reward and punishment motivasi belajar peserta didik SMP Islam Plus Baitul Maal-Pondok Aren Tangerang Selatan dibuktikan dengan perhitungan perolehan hasil analisis statistik inferensial penelitian mendapatkan korelasi antara *reward and punishment* yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 11.1%. data itu diambil dari hasil analisis dimana t hitung 2,435 dari t tabel dengan N (responden) = 36 dan pada t tabel 2.0 dengan signifikan 5% maka t hitung 2,435% > t tabel 2.0. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar *reward and punishment* terhadap motivasi belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rosma Elly dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari 6 pesera didik, 4 peserta didik yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 peserta didik lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya diperanguhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

¹⁵ Nurhaedah Nur Ismi Wibowo, Khaerunnisa, “Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Jeneponto,” *Education* 1, no. 2 (2021): 169.

Penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut sama- sama meneliti variabel teknik *reward and punishment* dan disiplin. Namun terjadi perbedaan hasil penelitian, ada yang berhasil dan setengah berhasil. Keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian tersebut membuat peneliti semakin tertarik untuk membuktikan apakah teknik *reward and punishment* berpengaruh atau tidak terhadap disiplin peserta didik.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan *reward and punishment* yang tepat dalam disiplin peserta didik agar meningkatkan aktivitas belajar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 1 Kalirejo**”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi Fokus penelitian dalam penyusunan proposal ini adalah implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin di kelas kepada peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo
- b. Kelebihan dan kekurangan implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo
- c. Faktor penghambat dan pendukung implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peseta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, masalah pokok yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo?
2. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peseta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan disiplin peserta didik kelas VA di SD Negeri 1 Kalirejo.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian teoritis dan dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui implementasi *reward* dan *punishment*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

- a. Bagi kepala sekolah, untuk dijadikan masukan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik melalui implementasi *reward* dan *punishment* di sekolah tersebut, serta kebijakan pembelajaran yang lebih kritis dan dinamis, sehingga diharapkan sekolah bisa menjadi institusi pendidikan yang kontekstual dan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang kondisi dan situasi peserta didik ketika para peserta didik lalai dalam menjalankan peraturan
- c. Bagi peserta didik, sebagai wawasan mengenai bagaimana sikap ideal peserta didik dalam menyikapi peraturan yang telah di buat oleh kepala sekolah.
- d. Bagi peneliti, memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan kuat, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang terkait objek dalam penelitian ini. Dan berdasarkan pada hasil penelusuran yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian

yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini. Diantar penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi reward dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan memberikan reward berupa pujian serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. Implementasi punishment dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Mangli Jember dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap dan memberikan sanksi hukuman, yaitu pemberian punishment dilaksanakan secara berjenjang dengan menyesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas dan musholla, menyapu halaman madrasah, membersihkan rumput, sampai pada membersihkan saluran air (selokan) di sebelah madrasah. Evaluasi implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan disaat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.¹⁶
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a Permasalahan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas 5C di SDIT Alia Nurul Jihadi ini antara lain siswa sering terlambat masuk kelas, siswa tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal dan siswa telat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Maka dari itu peneliti menganalisis metode reward dan punishment untuk penguatan disiplin belajar peserta didik kelas 5C. Dalam implementasinya bentuk reward yang diberikan guru yaitu sebuah penghargaan, sanjungan, pemberian hadiah dan tanda tanda pujian lainnya. Sedangkan bentuk punishmentnya berupa pemberian teguran, peringatan, dan hukuman seperti hafalan 10 doa sehari-hari. Peneliti melihat bahwa penggunaan metode reward dan punishment mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah, serta memberikan penguatan disiplin belajar peserta didik kelas 5C, sehingga peserta didik disiplin dalam belajar. Artinya penggunaan metode reward dan punishment dapat mengatasi problematika disiplin belajar siswa kelas 5 SDIT Alia Nurul Jihadi. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan saran yang peneliti berikan yaitu guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode reward dan punishment serta lebih berinovasi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Sedangkan bagi peserta

¹⁶ Siti Nur Fadilah, Nasirudin, "Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember", Primary Education 2, no. 1 (2021): 99.

didik diharapkan tetap disiplin, giat belajar dengan baik dengan adanya atau tidak adanya metode reward dan punishment.¹⁷

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah dapat berjalan dengan baik dan dapat dilihat berdasarkan Proses pelaksanaan pemberian reward dan punishment dalam penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik, Peran penguatan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik melalui pemberian reward dan punishment yang dilihat dari perilaku dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah, serta Hasil pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui pemberian reward dan punishment pada peserta didik di SD Unggulan Uswatun Hasanah yaitu menekankan kedisiplinan pada peserta didik, menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik.¹⁸
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan reward dan punishment terhadap sikap disiplin, guru memberikan reward kepada siswa yang berdisiplin, yang pertama guru memberikan pujian kepada siswa yang disiplin, seperti pujian disiplin berangkat sekolah dan pakaian rapi serta mengerjakan tugas tepat waktu. Adanya reward siswa lebih semangat, ketika temannya mendapatkan reward maka siswa lain juga ingin mendapatkan reward tersebut dan akhirnya siswa tersebut juga lebih semangat untuk mendapatkannya. Sedangkan punishment dilakukan guru ketika siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bersama. Guru menggunakan punishment yang pertama teguran jika teguran tidak mempan guru menggunakan hukuman atau sanksi yaitu hukuman yang mendidik seperti membuat kliping dan tugas tambahan. Adanya hukuman yang mendidik siswa lebih patuh dan jera walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang patuh.¹⁹

Karakteristik penelitian relevan milik peneliti sendiri yaitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa implemntasi reward dan punishment dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kalirejo sudah menerapkan sesuai prinsip prinsip pemberian reward dan punishment yang ada, tetapi masih belum mampu membuat peserta didik disiplin. Hal ini berarti terdapat faktor lain yang membuat peserta didik

¹⁷ Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, Shabrina Nida Karimah, "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment", Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 9570.

¹⁸ Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, M. Taufik, "Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sd Unggulan Uswatun Hasanah", Attadib Journal Of Elementary Education 3, no. 1 (2019): 15.

¹⁹ Intan Apri Wijaya, Okto Wijayanti, Arifin Muslim, "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah", Educatio FKIP UNMA 5, no. 2 (2019): 90.

tetap kurang disiplin setelah diberikan reward dan punishment. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi disiplin peserta didik, yaitu faktor sosial dan faktor psikologis.

Faktor sosial sendiri, seperti yang peneliti lakukan pada saat wawancara dengan peserta didik, bahwa pada saat peserta didik mendapat *reward* terdapat peserta didik yang merasa iri. Dan pada saat mendapat punishment peserta didik merasa malu pada saat dihukum, karena terdapat peserta didik yang mengejek pada saat peserta didik tersebut mendapat hukuman. Karena faktor sosial tersebutlah muncul faktor psikologis atau kejiwaan yang sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan peserta didik. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik, pada saat diberi reward peserta didik merasa senang, sedangkan saat diberi punishment peserta didik merasa kesal dan malu.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kalirejo. Metode penelitian dasarnya ialah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini ialah metode kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Serta jenis pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan deskriptif. Dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Dalam pandangan mendefinisikan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.²⁰ Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Connole memberikan Batasan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala gejala nilai, makna, keyakinan pidran dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa peristiwa kehidupan. Data yang dipakai dalam kualitatif pada umumnya memakai observasi, wawancara dan dokumentasi atas dasar konsep maka ketiga Teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian.

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penggunaan observasi dalam pengumpulan data penelitian sosial dirasakan sangat

²⁰ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 7.

penting. Menurut Bachtiar dalam Muslimin diperlukan cara yang relatif murah dan prosedur metodologis sederhana bagi suatu penelitian berkualitas, metode observasi dalam kondisi seperti ini sangat membantu. Jadi, teknik observasi sangat membantu para peneliti yang mengalami kesulitan dalam segi pendanaan dan keterbatasan tenaga terampil yang berkualitas untuk membantu penelitiannya.²¹ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan guna untuk mencatat data terkait tentang pelaksanaan *reward* dan *punishmet* serta tingkat kedisiplinan peserta didik. Obyek dari observasi ini adalah kelas dan aktifitas pendidik serta peserta didik.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel. Dalam penelitian dikenal teknik wawancara-mendalam. Teknik ini biasanya melekat erat dengan penelitian kualitatif.²²

Peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden, yaitu wali kelas V A. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkatan disiplin peserta didik didalam kelas, serta guna melengkapi data penelitian yang tidak mungkin dapat dikumpulkan melalui alat pengumpulan data lainnya. Alat pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pandangan pendidik mengenai upaya pendidik sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sehari-hari. Bentuk wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai *reward* dan *punishment* serta tingkat kedisiplinan peserta didik di dalam kelas. Obyek yang diwawancarai adalah wali kelas dan peserta didik.

c. Dokumentasi

²¹ Sri Hartati Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 173.

²² Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 135.

Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, surat kabar, buletin, jurnal, laporan atau arsip organisasi, makalah, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.²³ Penelitian ini dilengkapi foto-foto untuk mendukung keakuratan data yang diambil, yaitu ketika proses perilaku yang muncul selama penerapan disiplin dengan penerapan teknik *reward and punishment*.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, peneliti menggunakan instrument kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh keandalan dan keabsahan setinggi mungkin. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih luas, sehingga responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan.²⁴ Skala *Guttman* disebut juga skala scalogram yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala guttman adalah sebagai berikut:

Table 1.1
Skoring skala guttman

Alternatif jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, peneliti menetapkan kategori

²³ Ibid, 133.

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negative, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dalam bentuk ceklist, dengan demikian penyusun berharap akan mendapat jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

3. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.²⁵ Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.²⁶ Dalam penelitian ini instrumen yang di gunakan oleh peneliti adalah lembar observasi dan wawancara. Agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga mudah untuk di olah. Instrument wawancara dan observasi yang diberikan untuk pendidik berisikan item item mengenai pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang baik dan tingkat disiplin peserta didik di dalam kelas.

4. Teknis Analisi Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data ; Salah satu model analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu :

a. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

²⁵ Moch Hawin, "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial," *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 51.

²⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), H. 142.

Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. Penyajian data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. *Verification*

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, trianggulasidata, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya²⁷

5. Keabsahan Data

Supaya hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan, maka di keseimbangan tata cara untuk di pertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang di periksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas atau di sebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang seklaigus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁸

²⁷ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020). h. 69-71

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 156.

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Kepopulerannya di dasarkan pada kenyataan bahwa cara ini memiliki potensi untuk sekaligus meningkatkan akurasi. Keterpercayaan dan kedalaman data. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah di peroleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang peran orang tua maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada orang tua yang memahami bagaimana perkembangan anaknya. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya mulai bagian awal hingga bagian akhir dipaparkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini mencakup hal hal yang berkaitan dengan teori yang berisi mengenai implementasi penelitian autentik dalam *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kalirejo.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian : Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umu objek penelitian yang berisi sejarah sekolah SD Negeri 1 Kalirejo, Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Kalirejo, letak geografis sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, dan juga menjelaskan tentang peyajian fakta dan data penelitian

BAB IV Analisis Penelitian : Bab ini berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian penelitian yang terdapat hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk memperr para pembaca dalam mengambil intansi skripsi yakni kesimpulan dan saran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmaluddin, Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar.” *Educatin Science* 5, no. 2 (2019).
- Ali Imron. *Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Semarang, 2018.
- Amanudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Banten: Unpam Press, 2019.
- Arianti. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Kependidikan* 12, no. 2 (2018).
- Bella dan Hady, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017).
- Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, M. Taufik, “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sd Unggulan Uswatun Hasanah”, *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 1 (2019).
- Emilda Sulasmi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa.” *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi* 1, no. 1 (2020).
- Erwin Widiaworo. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta, 2018.
- Fadjar Ansory, Meithiana Indrasari Al. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kediri: Indomedia Pustaka, 2018.
- Febiianti, Yopi Nisa. “Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif.” *Edunomic* 6, no. 2 (2018).
- Haryati, Sri. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Kooperatif*, 2017.
- Hasil Penelitian Kelas VA Yang Dilakukan Di Jam Pertama Pada Tanggal 1 Desember 2022.
- Hasil Penelitian Kelas VA Yang Dilakukan Di Jam Pertama Pada Tanggal 1 Desember 2022.

- Hasil Penelitian Kelas VA Yang Dilakukan Pada Tanggal 2 Desember 2022.
- Hasil Penelitian Kelas VA Yang Dilakukan Pada Tanggal 3 Desember 2022.
- Hasil Wawancara Wali Kelas V A SD Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2021/2022.
- Hasil Wawancara Peserta Didik 1 Kelas V A SD Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2022/2023.
- Hasil Wawancara Peserta Didik 2 Kelas V A SD Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2022/2023.
- Hilmi Mubarak Putra, Deka Setiawan, Nur Fajrie. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas" 3, no. 1 (2020).
- Ika Lestari. *Konsep Dasar Perkembangan Manusia*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020).
- Intan Apri Wijaya, Okto Wijayanti, Arifin Muslim, "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah", *Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019).
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Khusnan Iskandar, Eny Khusniyah, Saeful Anam. "Relevansi Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran." *Education And Religious Studies* 01, no. 01 (2021).
- Moch Hawin. "Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial." *Al-Misbah Jurnal Islamic Studies* 7, no. 2 (2019).
- Moh. Khoerul Anwar. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar." *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017).
- Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi. *Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosid Abdullah. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018.
- Nur Ismi Wibowo, Khaerunnisa, Nurhaedah. "Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Jeneponto." *Education* 1, no. 2 (2021).
- Nurhadi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Nurlina, Nurfadilah, Aliem Bahri. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Berkah Utami, 2021.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.

- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Ratnawati. “Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 2 (2017).
- Reksa Adya Pribadi, Marsya Rianita Simanullang, Shabrina Nida Karimah, “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment”, *Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Banten, 2021.
- Siti Nur Fadilah, Nasirudin, “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember”, *Primary Education* 2, no. 1 (2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

